

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY*
LEARNING KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**ECA PURNAMA
NPM : 1611100068**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY*
LEARNING KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ECA PURNAMA
NPM : 1611100068**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemui yaitu bahan ajar yang digunakan kurang menarik, karena hanya berisikan bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah saja dimana buku paket tersebut belum banyak menampilkan soal-soal evaluasi setelah pembelajaran selesai, sementara pembelajaran yang secara daring ini membutuhkan bahan ajar yang memiliki inovasi yang lebih menarik seperti bahan ajar yang menampilkan banyak soal-soal didalamnya contohnya lembar kerja peserta didik (LKDP). tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* materi indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD/MI.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) berdasarkan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), and *Evaluation* (Evaluasi). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDIT As-Salam Natar Lampung Selatan dan MIN 2 Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Data dari penelitian ini diperoleh dengan wawancara, angket dan juga dokumentasi.

Hasil validasi pada lembar kerja peserta didik (LKPD) oleh ahli bahasa memperoleh rata-rata presentase 87,5% dengan kategori sangat layak, ahli materi memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak, ahli media memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak. Penilaian pada respon pendidik memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak, dan rsepon peserta didik pada uji coba skala kecil di di SDIT As-Salam memperoleh rata-rata presentase 81,62% dengan kategori sangat layak serta pada uji coba skala besar di MIN 2 Lampung Selatan memperoleh rata-rata presentase 81,85% dengan kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa (LKPD) pada kriteria sangat menarik dan layak dijadikan media pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eca Purnama
NIM : 1611100068
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Pada Kelas IV SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022



Eca Purnama
NPM. 1611100068



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Kelas IV SD/MI

Nama : Eca Purnama

Npm : 1611100068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Syovnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 19691003199702202


Yuli Yanfi, M.Pd.I

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Kelas IV SD/MI, Oleh: Eca Purnama, NPM: 1611100068, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 20 Mei 2022.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (......)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (......)

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag (......)

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (......)

Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M.Pd.I. (......)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ
عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٣﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ
وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”. (QS. Ath-Thalaq: 2-3).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamin. Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dari hati yang terdalam kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Motivator terbesar dalam hidupku yang kusayangi dan kucintai yaitu kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta Azwardi dan Nuri Yusmin yang telah banyak berjuang dan mendoakan serta selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
2. Dan tak lupa juga keempat saudara perempuanku, yang selalu mendukungku, menyemangatiku, dan tidak henti-hentinya menasehatiku: Kakakku Wari Susmita, S. Pd. Peni Lisa, S. Pd. Ria Efika S. Pd. dan Adikku Tesa Puspita, S. Pd. Yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua Dosen pembimbingku terimakasih banyak yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, serta motivasi yang luar biasa kepadaku. Kepada: 1) Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan 2) Yuli Yanti, M. Pd .I selaku Dosen Pembimbing II.
4. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan keluarga besar PGMI' 2016, khususnya kelas B yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai keberhasilanku.
5. Kepada alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang luar biasa dalam perjalananku meraih gelar sarjana.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eca Purnama dilahirkan di Banjar Agung pada tanggal 10 September 1998 Kecamatan Way Kruai, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis merupakan anak Ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Azwardi dan Ibu Nuri Yusmin.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Bumi Waras Kruai dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Pesisir Tengah Kruai dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kruai dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwotani Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIAN Kota Baru Kota Bandar Lampung, dan pada tahun 2021 penulis melaksanakan penelitian di SDIT A-Salam Natar dan di MIN 2 Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* kelas IV SD/MI. Shalawat beriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. dan Bapak Deri Firmansyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. dan Ibu Yuli Yanti, M. Pd. I selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Nurkholis, S. Pd. I, MM selaku kepala MIN 2 Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan dan Satria Armanjaya, M. Pd

- selaku kepala sekolah SDIT As-Salam Natar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Ulfah, S. Pd selaku guru kelas IV SDIT As-Salam dan Ibu Devi, S. Pd selaku guru kelas IV MIN 2 Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
 7. Seluruh Keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya PGMI kelas B.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat membantu penulis dalam penyempurnaan dan penyelesaian skripsi dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca sekalian.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan (<i>Research and Development</i>).....	7
B. Pengertian Pengembangan	8
C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	9
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	9
2. Manfaat LKPD	14
3. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	15
D. Discovery Learning.....	17
1. Pengertian Model Belajar <i>Discovery Learning</i>	17
2. Tujuan Belajar <i>Discovery Learning</i>	18
3. Ciri-ciri <i>Discovery Learning</i>	20
4. Karakteristik <i>Discovery Learning</i>	20
5. Langkah-langkah Belajar <i>Discovery Learning</i>	20
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Belajar <i>Discovery Learning</i>	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Karakteristik Sasaran Penelitian	25
D. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
E. Desain Lembar Kerja Peserta Didik	27
F. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan	27
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Angket	29
3. Dokumentasi.....	30
H. Instrumen Penelitian	30
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Lembar Validasi Ahli	33
2. Lembar Respon Pendidik	33
3. Lembar Respon Peserta Didik.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	35
1. Tahap Analysis	35
2. Tahap Design.....	38
3. Tahap Development	41
4. Tahap Implementation.....	54
5. Tahap Evaluation.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	61
1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	64
2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1	42
Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2	43
Tabel 3 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1	45
Tabel 4 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2	46
Tabel 5 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	47
Tabel 6 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	49
Tabel 7 Hasil Penilaian Pendidik	51
Tabel 8 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	55
Tabel 9 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Awal Cover	39
Gambar 2 Tampilan Kata Pengantar	39
Gambar 3 Tampilan Daftar Isi.....	39
Gambar 4 Tampilan Awal Sub Tema 1	40
Gambar 5 Tampilan Awal Sub Tema 2.....	40
Gambar 6 Tampilan Awal Sub Tema 3.....	40
Gambar 7 Daftar Pustaka	40
Gambar 8 Cover Belakang	41
Gambar 9 Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1	43
Gambar 10 Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2	44
Gambar 11 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1.....	46
Gambar 12 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2.....	47
Gambar 13 Diagram Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	49
Gambar 14 Diagram Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	50
Gambar 15 Hasil Penilaian Pendidik.....	52
Gambar 16 Tampilan Cover Sebelum di Revisi.....	53
Gambar 17 Tampilan Cover Sesudah di Revisi	54
Gambar 18 Tampilan Daftar Isi Sebelum di Revisi	54
Gambar 19 Tampilan Daftar Isi Sesudah di Revisi	54
Gambar 20 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	66
Gambar 21 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa pendidikan, proses transformasi dan realisasi pengetahuan sulit dicapai. Selain itu, sebagai bentuk ilmu pengetahuan, pencapaian ilmu juga harus melalui proses pendidikan ilmiah. Belajar adalah proses ketidaktahuan mengetahui, kesalahpahaman pemahaman, dan tidak dapat mencapai efek terbaik. Belajar adalah proses kompleks yang dilalui dan terus dilakukan setiap orang sepanjang hayat, mulai dari bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah perubahan perilakunya. Perubahan perilaku melibatkan perubahan pengetahuan (kognisi) dan keterampilan (psikomotor) serta nilai sikap (efek).

Hasil belajar orang itu tidak langsung terlihat, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.¹Seorang dapat diketahui bahwa ia telah belajar apabila telah membuktikan atau mempraktikkan apa yang telah ia pelajari. Belajar menghasilkan perubahan-perubahan meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap. Serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik.²

Pada prinsipnya penelitian pengembangan (R&D) dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih murah atau lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan. Pada jenis penelitian pengembangan dan fungsinya, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan (R&D) berdiri sendiri, memiliki tujuan sendiri yang berbeda dengan penelitian eksperimen yang berciri verifikasi dan

¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, 2018), Cet. 16-58

² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hal, 58.

penelitian natural yang berciri eksploratif. Penelitian pengembangan (R&D) berciri pada spesifikasi produk. Oleh karena itu kegunaan penelitian bidang pendidikan dan karakteristik pengembangan, maka kegunaan dari penelitian pengembangan (R&D), antara lain sebagai berikut: a) Memvalidasi produk-produk pendidikan b) Memberikan nilai tambah pada produk-produk pendidikan c) Memberikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran d) Merumuskan saran-saran metodologis produk pendidikan e) Mengkaji produk pengembangan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pendidikan sangatlah penting. Pendidik perlu mengembangkan potensinya dan menciptakan perilaku yang baik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Dalam Surat an-Nahal, Pasal 44, Allah SWT berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Pernyataan (mukjizat) dan buku. Kami telah mengirimkan Al-Qur'an kepada Anda agar Anda dapat menjelaskan kepada manusia apa yang ditemukan sehingga mereka dapat berpikir.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk memperjelas penyampaian materi. Penggunaan media sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mempermudah transfer materi oleh pendidik.

Peneliti menemukan permasalahan di Kelas IV MI/SD bahwa buku ajar yang digunakan saat ini adalah buku ajar yang disediakan oleh pemerintah, dan setelah selesai pembelajaran buku ajar tersebut tidak banyak menyajikan soal penilaian, mengingat pembelajaran online saat ini membutuhkan banyak buku ajar dari siswa. Yang menyajikan soal-soal kuis agar siswa dapat mengulanginya secara mandiri di rumah dengan soal-soal

yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik. Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik sendiri diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yang disampaikan secara tertib sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri tanpa adanya pendidik atau konselor.

Lembar Kerja Peserta Didik sering dijadikan sebagai salah satu sumber belajar sekolah bagi siswa. Khususnya pada lembar kerja peserta didik, sebagai salah satu alat bantu belajar pada umumnya, lembar kerja peserta didik merupakan sarana untuk melengkapi perangkat belajar atau penunjang pelaksanaan kurikulum. Lembar kerja siswa di atas kertas dan termasuk "siswa untuk menjawab" berita dan pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan buku teks berupa lembar kerja peserta didik. Keunggulan Lembar Kerja Peserta Didik adalah memiliki fungsi belajar mandiri, yang memungkinkan siswa menggunakan lembar kerja peserta didik untuk pembelajaran mandiri, dan pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Maka dalam pengembangan lembar kerja peserta didik ini peneliti mengangkat judul "Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Kelas IV SD/MI", yang bertujuan untuk merangsang inisiatif siswa, mendorong kemandirian berpikir siswa dan memenuhi kebutuhan siswa di atas rata-rata. Jadi jenis Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* ini sangat mendukung kemampuan siswa karena model pembelajaran *discovery* sendiri sangat cocok diterapkan pada siswa di aplikasi Anda karena model pembelajaran ini menarik dan memberikan contoh nyata di aplikasi Anda karena buku teks hanya berisi materi selama ini , jadi dari segi pertanyaan lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengembang materi berupa s"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Kelas IV SD/MI".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menjelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat klasikal dan konvensional pada ceramah?
2. Penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan efektif?
3. Model pembelajaran pendidik tidak bervariasi?
4. Lembar Kerja Peserta Didik yang dibeli oleh pihak sekolah tidak menentukan peserta didik untuk menggali kemampuan berfikir kritis dan analisis peserta didik untuk mencari solusi dari masalah yang diajukan?
5. Buku yang digunakan sangat monoton (tampilan kurang menarik, tanpa gambar, dan tidak berwarna)?
6. Diperlukan rancangan khusus dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dengan metode *Discovery Learning*?

C. Batasan masalah

Untuk menjaga diskusi tetap fokus tanpa terlalu banyak berputar dan mencapai efek yang diinginkan, para peneliti hanya:

1. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), dengan pendekatan *discovery learning* pada materi indahanya keragaman di negaraku, Kelas IV SD/MI.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasikan model *discovery learning*.

D. Rumusan masalah

Pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Discovery Learning*?
2. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Discovery Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Discovery Learning* pada materi indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD/MI.
2. Mengetahui Respon Peserta Didik dan Pendidik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Discovery Learning* pada materi indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD/MI.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil pengembangan belajar ini, diinginkan bisa bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 Dengan penelitian ini, pengkaji mengharapkan adanya penambahan wawasan serta kemajuan pola pikir pembaca mengenai lembar kerja peserta didik melalui pendekatan *Discovery Learning* belajar tematik pada materi indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD/MI.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
 Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemberian pengetahuan dan pengalaman nyata dalam memperluas Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Kelas IV SD/MI.
 - b. Bagi anak didik
 Memberi media belajar alternatif yang diharapkan bisa menjadi satu diantara sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman anak didik pada materi indahnya keragaman di negeriku.
 - c. Bagi pendidik
 Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan bisa menambah wawasan belajar dan referensi

untuk menunjang aktifitas belajar. Lembar Kerja Peserta Didik yang diharapkan bisa menambah minat dan motivasi belajar anak didik untuk meningkatkan ketertarikan anak didik dalam mengikuti mekanisme belajar mengajar.

3. Sekolah

Menjadi berita dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah:

1. Pengembangan ialah suatu mekanisme dalam memperluas produk serta menyempurnakan sebagian produk yang ada. penelitian ini, produk yang dikembangkan ialah media belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Pendekatan *Discovery Learning*.
2. Lembar Kerja Peserta Didik ialah bahan ajar berupa cetak yang biasanya berisi mekanisme mengamati (Pengamatan), bertanya (questioning), mencoba (experimenting), dan menalar (associating).
3. Materi yang diambil dari penelitian ini ialah Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD/MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan (*Research & Development*)

Penelitian pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk baru, juga bisa untuk memperoleh pengetahuan atau menjawab permasalahan.³ Pada prinsipnya penelitian pengembangan *research and development* dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih murah atau lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan. Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Seorang guru ditekankan untuk mengembangkan kemampuannya serta terbentuknya respon baik agar memiliki kemampuan nilai-nilai agama, terkendalinya diri, kepribadian, cerdas, akhlakul karimah, , serta kreatifitas yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pada surat An-Nahl ayat 44 Allah SWT berfirman :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya: "keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, supaya kamu menerangkan pada umat manusia apa yang sudah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".*⁴

³ Dr. Amir Hamzah, M.A, Metode Penelitian Pengembangan *Research & Development*, CV Lestari Nusantara. Cetakan 2020, h.01.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1995).

Ayat di atas menjabarkan bahwa media bertujuan untuk memperjelas materi yang akan disampaikan. Pentingnya memakai media pada aktifitas belajar bertujuan untuk memudahkan pendidik pada saat menyampaikan materi. Bahan ajar yakni seluruh yang digunakan untuk membantu pendidik pada proses belajar yang akan disampaikan oleh pendidik itu sendiri. Bahan-bahannya bisa berupa bahan tidak tertulis dan bahan tertulis. Oleh sebab itu dalam merancang system belajar yang akan dikerjakannya pendidik dituntut untuk menyadari tujuan dari aktifitas mengajar dengan titik tolak keperluan siswa.

B. Pengertian Pengembangan

Dalam gagasan Gay, penelitian pengembangan adalah: “Usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Borg dan Gall mendefinisikan penelitian pengembangan (merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru, bisa juga untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan. Sedangkan Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif”.

Pada prinsipnya penelitian pengembangan “R&D” dikerjakan untuk membantu sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan. Artinya, apakah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan setara dengan nilai manfaatnya atau bahkan lebih murah.

Metode penelitian pengembangan R&D tidak tergolong pada jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif dan bukan gabungan dari keduanya (*mixed*). Meskipun terdapat prosedur kerja kuantitatif atau kualitatif pada bagian uji produk, bukan berarti R dan D termasuk jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif. Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data

guna merevisi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pengembangan, sehingga produk benar-benar memenuhi spesifikasi kebutuhan pengguna. Di samping itu, uji coba produk juga digunakan untuk mengukur respon positif atau negatif (bisa uji kualitatif atau kuantitatif) atau apakah produk memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi atau rendah (uji kuantitatif). Jika uji coba dilakukan pada kelompok besar, maka tujuannya hanya untuk mengetahui apakah produk bisa diproduksi massal atau dapat digunakan oleh khalayak. Jika hasil pengembangan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian pengembangan R&D dilakukan berdasar kebutuhan pengguna, karenanya tidak dikenal rumusan masalah (kuantitatif) atau focus penelitian (kualitatif), tetapi spesifikasi produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Artinya, jika spesifikasi produk yang dikembangkan sudah dianggap memenuhi kebutuhan pengguna, maka penelitian pengembangan (R&D) dianggap selesai. Lazimnya peneliti pemula hanya melakukan uji produk hasil pengembangannya dalam skala kecil karena berbagai keterbatasan, tetapi sebaiknya uji coba produk dilakukan dalam skala luas untuk memastikan keunggulan hasil pengembangan dan jika memungkinkan dapat diproduksi massal.⁵

C. Lembar Kerja Anak didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara umum, media bila dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun baik, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang bisa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Itulah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Asosiasi Komunikasi dan

⁵ Amir Hamzah, Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development, Penerbit: Literasi Nusantara, Cetakan: Juni 2020, h.1-2.

Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communication and Technology/AECT*) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi. Media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Sejalan dengan itu, media secara umum merupakan perantara penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan aluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkn semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.⁶

Sedangkan bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahkan pembelajaran dan lingkungan. Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus, karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen yang saling terkait serta dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.

⁶ Nunuk uryani dan Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan: Desember 2019, h.2-3.

Bahan ajar berisi informasi baik cetak maupun (elektronik) yang digunakan oleh peserta didik untuk mencakup materi-materi ajar untuk tujuan umum pembelajaran (penyampaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan) dan beberapa materi tambahan sebagai pengayaan maupun untuk remedial. Bahan ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Untuk mencapai pemerolehan belajar diperlukan isi yang biasanya berbentuk rekaman pengetahuan yang tertulis di buku teks, referensi, atau bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa.⁷

Sedangkan kaitannya dengan pendidikan, bahan ajar dengan Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner adalah pendapat dan Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan. Melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran prediksi, penentuan dan inferi disimpulkan bahwa model *discovery laerning* adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan.⁸

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu alat bantu pengajaran berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja siswa berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu

⁷ Rahmat Arofah Hadi Cahyadi, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE model, ISSN 2503-5045, ISSN 412-9302, H.38.

⁸Radiyem, Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD, Penerbit:Pustaka Egaliter, Cetakan:November 2021 , h.5-7.

tugas, baik tugas teori maupun tugas praktikum. Sebuah lembar kerja siswa bukan hanya memuat soal-soal latihan, tetapi juga memuat materi pokok yang harus dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh siswa. Namun kenyataannya, masih ditemukan beberapa kekurangan lembar kerja siswa yang digunakan oleh guru, salah satu diantaranya adalah penggunaan kalimat yang digunakan dalam langkah kerja masih kurang terstruktur sehingga mengakibatkan siswa kurang memahaminya.⁹

Sedangkan yang membedakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan yang tidak Berbasis *Discovery Learning* dari segi judul sama saja sama-sama berupa lembar kerja tapi dari segi isi sangat terlihat berbeda. Dikarenakan Lembar Kerja Peserta Didik yang tidak Berbasis *Discovery Learning* merujuk pada lembar kerja yang berasal dari penerbit. Sedangkan lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* itu buatan peneliti sendiri atau yang bersangkutan. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discover Learning*. Isi dari lembar kerja peserta didik tidak berbasis *discovery learning* yang berupa soal-soal yang harus dijawab oleh siswa saja berbeda dengan Lembar Kerja Peserta Didik yang dibuat oleh peneliti berupa penanaman konsep berdasarkan aspek kurikulum yang 5 M (Mengamati, Menanyakan, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan).

Pada umumnya kerangka lembar kerja peserta didik terdiri dari judul, tujuan kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, langkah kerja, dan sejumlah pertanyaan. Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memuat semua petunjuk yang diperlukan siswa.

⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Penerbit:PT Remaja ROsdakarya, Cetakan: Agustus 2021, h.374.

- b. Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dalam kalimat singkat dan kosakata yang sesuai dengan umur dan kemampuan pengguna.
- c. Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.
- d. Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan siswa.
- e. Memberikan catatan yang jelas bagi siswa atas apa yang telah mereka lakukan.
- f. Memuat gambar yang sederhana dan jelas.

Dengan tehnik tersebut, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Metode *discovery learning* sebagai sebuah teori belajar yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Jadi pengertian model *discovery learning* yang sudah dibahas yaitu suatu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, tetapi mereka menemukannya sendiri.

Lembar Kerja Peserta Didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kerja Peserta Didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran berupa panduan demonstrasi atau eksperimen.

Sedangkan menurut Prastowo Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk pelaksana tugas pembelajaran. Yang harus dilakukan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan alat belajar

peserta didik yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan.

Jadi lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan alat belajar peserta didik yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai.

2. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Prastowo mengatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik memiliki empat manfaat yaitu,

1. sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik,
2. sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan,
3. sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih,
4. memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Andriani mengungkapkan bahwa paling tidak ada tiga poin penting yang menjadi tujuan Lembar Kerja Peserta Didik, yaitu menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik, dan memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik yaitu mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, melatih alternative cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik.¹⁰

¹⁰ Neni Triana, LKPD Berbasis Eksperimen: TingkaTKAN Hasil Belajar Siswa, Penerbit:Guepedia, Cetakan: Maret 2021, h.15-16.

3. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Keadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan seluruh siswa. Sebab, lembar kerja peserta didik yang inovatif dan kreatif akan mewujudkan mekanisme belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Selain itu, mereka akan mendapati kecanduan belajar. Adapun langkah-langkah menyusun Lembar Kerja Peserta Didik seperti berikut:

1. Mengerjakan analisis kurikulum

Analisis kurikulum yakni “langkah pertama pada penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik. Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan materi pokok dan pengalaman belajar manakah yang memerlukan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik”. Pada umumnya, pada menetapkan materi langkah analisisnya dikerjakan dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar serta pokok bahasan yang akan diajarkan. Lalu sesudah itu, kita mesti mencermati kompetensi antara mata pelajaran yang hendaknya dicapai anak didik.

2. Menyusun peta keperluan Lembar Kerja Peserta Didik

Peta keperluan Lembar Kerja Peserta Didik sangat dibutuhkan guna mengetahui materi apa saja yang mesti ditulis pada Lembar Kerja Peserta Didik. Peta ini juga bisa untuk melihat konsekuensi atau urutan materi Lembar Kerja Peserta Didik.

1) Menetapkan judul Lembar Kerja Peserta Didik

Perlu diketahui bahwa judul Lembar Kerja Peserta Didik ditentukan atas dasar tema sentral dan pokok bahasannya diperoleh dari hasil pemetaan kompetensi dasar.

2) Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik

Untuk menulis Lembar Kerja Peserta Didik, langkah-langkah yang perlu dikerjakan seperti berikut:

Merumuskan indikator dapat dilakukan dengan pengalaman belajar antar meta pelajaran dari tema sentral yang disepakati.

3) Menetapkan alat penilaian

Penilaian dilakukan kepada perangkat kerja dan hasil kerja siswa.

4) Menyusun bahan ajar

Materi Lembar Kerja Peserta Didik teramat bergantung dengan keahlian setiap orang yang ingin dicapai, materi dapat diperoleh di berbagai sumber seperti: buku-buku, internet, majalah, dan jurnal penelitian.

Langkah-langkah penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pemikiran Suyatno, Paidi, dan Wilujeng adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran, serta alokasi waktu.
- 2) Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan pembelajaran yang paling mirip dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
- 3) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti: pengeksplan, penjabaran, konformasi, dan penutupan).
- 4) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik sama dengan kegiatan eksplorasi dalam RPP.

D. Discovery Learning

1. Pengertian Model Belajar *Discovery Learning*

Metode pembelajaran penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran agar anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam *discovery learning* diharapkan siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.¹¹

Discovery diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif di dalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. Model ini dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Model ini merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajarannya, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan.

¹¹ Ma'as Shobirin, Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Penerbit: Patawa Publishing, Cetakan: Mei 2018, h.61-62.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Para ahli mendefinisikan *discovery learning* berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dasar ide Jerome Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam belajar dikelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu di mana siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Discovery learning juga merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi.¹²

2. Tujuan Belajar *Discovery Learning*

Satu diantara metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju ialah

¹² Endang Titik Lestari, Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar, Penerbit: DEPUBLISH, Cetakan: Oktober 2020, h.7-9.

discovery.¹³ Hal ini disebabkan sebab metode ini: “(1) yakni suatu cara guna memperluas cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri pola yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama pada ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri yakni pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah dipakai atau ditransfer pada kondisi lain; (4) dengan memakai startegi *discovery* anak belajar menguasai satu diantara metode ilmiah yang akan bisa dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer pada hidup nyata”.

Ada beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.¹⁴

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui penemuan, siswa belajar menemukan pola baik dalam kondisi konkrit maupun abstrak. Siswa juga mengekstrapolasi berita tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak ambigu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh berita, yang berguna dalam mencari informasi.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara yang efektif, untuk bekerja sama, berbagi berita satu sama lain, dan mendengar serta menggunakan gagasan orang lain.

¹³ Endang Titik Lestari, Model Belajar Discovery Learning di Sekolah Dasar, Penerbit DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), Cetakan Oktober (2020), hal. 12-13.

¹⁴ Op. Cit, h.12-13

5. Adanya beberapa fakta yang menunjukkan bahwa kemampuan seseorang, desain dan pedoman yang diperoleh dari temuan sangat penting.
6. Keterampilan yang didapati dalam keadaan pembelajaran penemuan, dalam beberapa perkara, sangat mudah ditransfer ke dalam kegiatan terbaru dan diterapkan pada suasana pembelajaran baru.

3. Ciri-Ciri *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki ciri-ciri tersendiri yang dapat membedakannya dari model pembelajaran yang lain. berikut ini tiga ciri-ciri utama model pembelajaran *discovery learning*:

1. Menggali dan memecahkan masalah yang ada untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa atau peserta didik
3. Kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

4. Karakteristik *Discovery Learning*

Pembelajaran ini memiliki karakteristik yang dapat ditemukan ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini tiga karakteristik tersebut:

1. Peran guru sebagai pembimbing.
2. Peserta didik/siswa belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan.
3. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk informasi dan siswa melakukan kegiatan menghimpun, mengkategorikan, membandingkan, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

5. Langkah-langkah Model Belajar *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Dalam

mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:¹⁵

a. *Stimulation* (Stimulasi Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai KBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. *Problem Statement* (Pernyataan Identitas Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara pertanyaan masalah).

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, Syah pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data Processing* disebut juga dengan pengkodean atau kategorasi yang berfungsi pada pembentukan konsep dan generalisasi.

¹⁵Radiyahem, Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD, Penerbit:Pustaka Egaliter, Cetakan: November 2021 , h.7-13.

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif; dihubungkan dengan data hasil *processing*, Syah. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. *Generalisasi* (Menarik Kesimpulan)

Tahapan generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan verifikasi, Syah. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasar pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Belajar *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan di dalam kelas maupun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

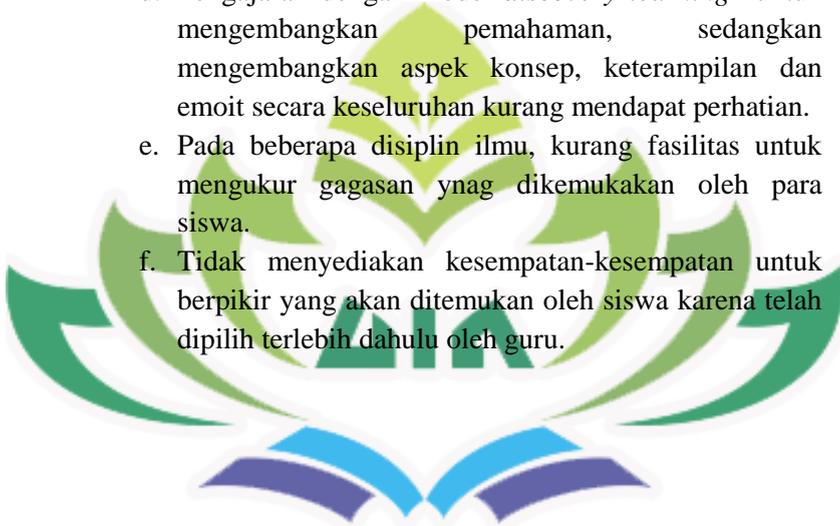
Kelebihan penerapan *Discovery Learning*

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.

- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
 - d. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan kecepatannya sendiri.
 - e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
 - f. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
 - g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi.
 - h. Membantu siswa menghilangkan keraguan-keraguan karena mengarah kepada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
 - i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
 - j. Membantu, mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
 - k. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
 - l. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
 - m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic
 - n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
 - o. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
 - p. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
 - q. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagi jenis sumber belajar.
 - r. Dapat mengembangkan siswa belajar mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- Kekurangan penerapan *Discovery Learning*
- a. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan berpikir untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan

mengalami kesulitan abstrak atau berpikiran mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

- b. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena menimbulkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah tertuas dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Pengajaran dengan model *discovery learning* untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emoit secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e. Pada beberapa disiplin ilmu, kurang fasilitas untuk mengukur gagasan ynag dikemukakan oleh para siswa.
- f. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Percanaan Pembeajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),h.24.
- Aris Dwicahyo Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, ahan Ajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.171.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, Penerbit: Literasi Nusantara, Cetakan: Juni 2020, h.1-2.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit:PT Remaja ROsdakarya, Cetakan: Agustus 2021, h.374.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1995).
- Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Pengembangan Research & Development*, CV Lestari Nusantara. Cetakan 2020, h.01.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1995).
- Endang Titik Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Penerbit: DEPUBLISH, Cetakan: Oktober 2020, h.7-9.
- Endang Titik Lestari, *Model Belajar Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Penerbit DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), Cetakan Oktober (2020), hal. 12-13.
- Firma Rean Kasih, *Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar di SMA*, Tadrís: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (2017) Vol.02, hal. 43
- Ma'as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Penerbit: Patawa Publishing, Cetakan: Mei 2018, h.61-62.
- Nunuk uryani dan Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan: Desember 2019, h.2-3.

Neni Triana, LKPD Berbasis Eksperimen: TingkaTKAN Hasil Belajar Siswa, Penerbit:Guepedia, Cetakan: Maret 2021, h.15-16.

Qomaria dkk, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (2018) Vol.5 No.2, hal. 241.

Rahmat Arofah Hadi Cahyadi, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE model, ISSN 2503-5045, ISSN 412-9302, H.38.

Radiyah, Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD, Penerbit:Pustaka Egaliter, Cetakan:November 2021 , h.5-7.

Radiyah, Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD, Penerbit:Pustaka Egaliter, Cetakan: November 2021 , h.7-13.

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, 2018), Cet. 16-58

